

PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN BAHASA DI ERA DIGITAL PADA MAHASISWA GIZI UNIMED

Artika Kesya Julyani Br. Nababan¹, Alfina Tussalmi², Aurora Azzahra³, Sulisma Yovani⁴,
Muhammad Anggie Januarsyah Daulay⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

artikakesyaaa@gmail.com¹, alfinatussalmi@gmail.com²,
auroraazzahrahasibuan@gmail.com³, sulismayovani4@gmail.com⁴,
muhanggi@unimed.ac.id⁵

ABSTRAK

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan generasi muda dengan memengaruhi gaya komunikasi dan percakapan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap kemajuan kemampuan berbahasa mahasiswa Gizi UNIMED serta strategi pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran bahasa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menerapkan metode survei kepada 30 mahasiswa gizi UNIMED yang aktif terlibat dalam dunia media sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa, terutama dalam hal mengembangkan kosakata, gaya penulisan, dan susunan kalimat. Namun, ada juga dampak negatif yaitu penyebaran bahasa gaul yang tidak sesuai dengan norma bahasa resmi.

Kata Kunci: Media Sosial, Bahasa, Mahasiswa Gizi Unimed.

ABSTRACT

Social media plays a significant role in the lives of the younger generation by influencing the communication styles and conversations of students. This study aims to examine the impact of social media use on the language proficiency of nutrition students at UNIMED and strategies for utilizing it to support language learning processes. The study employs a quantitative approach and survey method on 30 active social media users among UNIMED nutrition students. The findings indicate that social media use significantly enhances students' language skills, particularly in expanding vocabulary, writing style, and sentence structure. However, there are also negative effects, such as the spread of informal language that does not conform to official language norms.

Keywords: Social Media, Language, Nutrition Students At Unimed.

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang dimanfaatkan oleh manusia dalam aktivitas

sehari-hari untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain. Menurut Syamsuddin (1986:2), bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, dan tindakan, serta berfungsi sebagai sarana untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa merupakan indikasi yang jelas dari kepribadian, baik yang positif maupun yang negatif, serta mencerminkan identitas keluarga dan bangsa, dan juga merupakan cerminan dari nilai-nilai kemanusiaan.

Bahasa Indonesia memegang peran yang amat penting dalam keseharian masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, namun juga merupakan identitas dan lambang kesatuan bangsa karena sebagai bahasa nasional dan resmi negara. Perkembangan bahasa Indonesia terus berjalan seiring dengan evolusi zaman dan kemajuan teknologi.

Bahasa Indonesia memiliki sifat dinamis atau dapat mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan Bahasa Indonesia. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi pada saat ini adalah media sosial. Media sosial sebagai alat komunikasi secara online menimbulkan pertumbuhan Bahasa yang signifikan. Perkembangan teknologi dan media sosial ini menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Kehadiran jejaring sosial memudahkan individu untuk mengikuti perkembangan bahasa terkini (Azizah, 2019). Saat ini, anak muda tidak dapat terpisahkan dari media sosial dan teknologi.

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial menjadi salah satu produk utama dari era digital yang kini berfungsi sebagai platform dominan untuk pertukaran informasi dan ide. Penggunaan media sosial tidak hanya berdampak pada pola komunikasi, tetapi juga turut memengaruhi perkembangan bahasa yang digunakan oleh para penggunanya.

Mahasiswa, sebagai kelompok yang aktif dalam menggunakan teknologi dan media sosial, menunjukkan dinamika yang menarik dalam perkembangan Bahasa. Di Universitas Negeri Medan (UNIMED), terutama di program studi Gizi, media sosial tidak hanya digunakan untuk keperluan pribadi tetapi juga dalam konteks akademis. Hal tersebut menciptakan suasana yang istimewa di mana Bahasa berkembang melalui interaksi digital.

Media sosial menjadi sarana yang mempermudah mahasiswa untuk berkomunikasi dengan cepat dan efisien, namun juga menimbulkan tantangan terkait penggunaan Bahasa yang tepat dan sesuai. Penggunaan singkatan, akronim, dan Bahasa gaul seringkali mendominasi

komunikasi di platform ini, sehingga dapat memengaruhi keterampilan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa formal dan akademis. Di samping itu, media sosial juga menawarkan peluang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi informasi dan materi pembelajaran yang beragam, sehingga dapat meningkatkan kosa kata dan pemahaman mereka terhadap Bahasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan Bahasa pada mahasiswa Gizi Universitas Negeri Medan di era digital. Dengan memahami pengaruh media sosial terhadap penggunaan dan perkembangan Bahasa, diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran teknologi dalam bidang pendidikan dan komunikasi. Penelitian ini akan mengeksplorasi cara penggunaan media sosial yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa yang lebih baik dan efisien

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, menerapkan metode survei guna mengumpulkan data. Informasi diperoleh melalui penggunaan kuesioner serta penelusuran jurnal yang sesuai. Peserta penelitian terdiri dari semua mahasiswa yang mengambil program studi Gizi di Universitas Negeri Medan (Unimed), dimana sampel dipilih secara cermat dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sebanyak 30 mahasiswa yang menggunakan media sosial secara aktif telah dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Alat utama yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk menilai frekuensi penggunaan media sosial serta perkembangan bahasa. Kuesioner ini dirancang dengan beberapa bagian yang berbeda, penggunaan media sosial yang sering dan jenisnya, serta pandangan responden tentang dampak media sosial terhadap kemampuan berbahasa mereka. Di samping itu, peneliti juga melaksanakan studi pustaka dengan membaca jurnal-jurnal yang relevan guna mendapatkan informasi tambahan dan memperkuat hasil dari data kuesioner

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan berbahasa mahasiswa yang belajar di program studi Gizi UNIMED. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan tanggapan mahasiswa Program Studi Gizi di Universitas Negeri Medan adalah kuesioner. Mahasiswa dinilai dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui pendapat mereka. Dampak media sosial terhadap gaya bahasa dalam penulisan Bahasa Indonesia dalam era digital. Dari hasil data kuesioner yang didapatkan dari 30

responden, bisa disimpulkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari mereka. Semua peserta survei mengungkapkan bahwa mereka aktif menggunakan media sosial, terutama di platform yang populer seperti TikTok (60%), Instagram (20%), dan Twitter (16,7%). Sebagian besar orang menghabiskan waktu lebih dari 5 jam setiap harinya di media sosial (73,3%).

1. Perubahan Gaya Bahasa di Media Sosial

Sebanyak 90% dari partisipan survei menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan di media sosial berbeda dengan yang digunakan dalam situasi tatap muka. Penggunaan media sosial telah memperkuat kepopuleran bahasa gaul dengan menjadi yang paling dominan, dengan persentase mencapai 93,3%, sementara bahasa formal hanya digunakan oleh 6,7% responden. Hal tersebut sejalan dengan kesadaran sebanyak 76,7% dari para responden bahwa gaya bahasa mereka mengalami perubahan akibat penggunaan media sosial. Dalam survei ini, terungkap bahwa gaya bahasa dan pilihan kata adalah dua aspek bahasa yang paling dipengaruhi oleh responden, dengan persentase perhatian yang diberikan masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Bahasa gaul yang semakin populer di media sosial tidak hanya merupakan wujud kreativitas, tapi juga membawa risiko, di antaranya adalah berkurangnya penggunaan bahasa formal. Sebagai ilustrasi, penggunaan kata-kata singkatan, emoji, atau istilah asing sering kali menggantikan penggunaan ungkapan formal, sehingga dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara akademis dan formal.

2. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial terhadap Bahasa

Sebanyak 70% dari responden menganggap bahwa dampak media sosial terhadap bahasa adalah positif, sementara 30% merasa sebaliknya, bahwa dampak tersebut bersifat negatif. Manfaat yang diperoleh meliputi : Meningkatkan kreativitas dalam bahasa, misalnya dengan munculnya istilah baru yang menyumbang pada kekayaan kosakata, memudahkan proses belajar bahasa asing, mendorong komunikasi yang lebih efektif dan santai melalui penggunaan format digital seperti emoji dan GIF. Meskipun demikian, tidak boleh diabaikan dampak negatifnya : Menurunnya kesadaran dalam menggunakan bahasa yang baku. Peluang terjadi pemahaman yang salah dalam penggunaan tata bahasa, seperti kesalahan pengejaan dan arti. Pembiasaan komunikasi informal dalam situasi formal bisa berpotensi merugikan reputasi profesional.

3. Kekhawatiran tentang Penggunaan Bahasa Tidak Baku

Sebagian besar dari para responden (73,3%) menunjukkan kekhawatiran mereka terkait penggunaan bahasa informal yang terlalu berlebihan. Beberapa orang yang diwawancara mengungkapkan bahwa bahasa santai yang populer di media sosial sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, bahkan dalam situasi formal. Akibatnya, kemungkinan terjadi penurunan dalam kualitas penggunaan bahasa baku, termasuk pemahaman aturan tata bahasa seperti yang tercantum dalam KBBI dan PUEBI.

4. Pendapat Responden tentang Pengaruh Media Sosial secara Umum

Pendapat dari mahasiswa menunjukkan bahwa media sosial telah memberikan dampak yang beragam.

Media sosial dianggap dapat memperkaya bahasa melalui dorongan pada perkembangan istilah baru dan kreativitas dalam kebahasaan. Namun, perlu diakui bahwa media sosial turut berpengaruh terhadap penggunaan bahasa formal, di mana banyak orang menganggap bahwa kaidah tata bahasa formal sering terabaikan karena penggunaan bahasa yang lebih santai dan tidak resmi.

5. Upaya Mengatasi Penggunaan Bahasa Negatif di Media Sosial

Responden memberikan saran tentang berbagai langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak negatif media sosial terhadap bahasa, antara lain : Pentingnya memahami literasi digital dan mendalami etika berbahasa bagi kebutuhan saat ini. Peningkatan aturan mengenai konten di platform media sosial. Mendorong penggunaan bahasa yang santun melalui upaya kampanye publik. Menyajikan contoh pemakaian bahasa yang tepat dan sesuai dalam berbagai situasi. Penggunaan filter atau sistem peringatan disediakan untuk mengenali penggunaan bahasa negatif.

Pembahasan

Media sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa di zaman digital, terutama di kalangan mahasiswa. Meskipun media sosial memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kreativitas dan memudahkan komunikasi, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan kesopanan dan mutu bahasa yang baku. Karenanya, penting untuk melakukan pendekatan edukatif secara berkesinambungan, baik melalui lembaga pendidikan maupun komunitas digital, guna menjamin bahwa perkembangan bahasa di era digital tetap memperhatikan norma-norma bahasa yang benar. Generasi muda diharapkan dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak demi meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara menyeluruh.

Bahasa di Media Sosial

Menurut Finocchiaro (1964:8), bahasa adalah sebuah sistem simbol vokal yang memiliki sifat arbitrari. Bahasa ini memfasilitasi interaksi antara semua individu dalam satu kelompok budaya atau di antara mereka dengan individu lain. Pei dan Gaynor (1954:119) menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan bunyi. Melalui penggunaan alat komunikasi suara dan pendengaran, orang-orang dalam suatu kelompok atau masyarakat dapat berkomunikasi. Mereka menggunakan simbol-simbol vokal tertentu yang bersifat arbitrer dan konvensional. Suwarna (2002: 4) berpendapat bahwa bahasa adalah alat utama dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan manusia, hal ini berlaku baik secara individu maupun dalam konteks kehidupan sosial bersama. Selain itu, menurut Jeans Aitchison (2008: 21), bahasa merupakan sebuah sistem yang terdiri dari isyarat suara yang telah terbentuk. Dalam kesepakatan tersebut, terdapat struktur yang saling terkait, tingkat kreativitas yang tinggi, serta penempatan yang cermat. Terdapat pula keberadaan dualitas dan penyebaran kebudayaan. Berdasarkan pandangan beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol vokal yang bersifat arbitrase. Berbicara adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik saat berinteraksi secara personal maupun dalam konteks sosial bersama.

Pengaruh Media Sosial dalam Perkembangan Bahasa di Era Digital pada Mahasiswa

Pembicaraan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap evolusi bahasa para mahasiswa di zaman digital sangatlah penting dan rumit. Media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook telah memengaruhi cara kita berkomunikasi dan berinteraksi, juga memberikan pengaruh besar terhadap pemakaian bahasa di lingkungan akademis.

- Peningkatan kosakata dan gaya bahasa.

Media sosial memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengetahui kosakata baru yang bervariasi, mulai dari slang hingga istilah teknologi serta ungkapan populer. Membuat perbendaharaan kata mereka semakin kaya dan memberikan nuansa komunikasi yang lebih hidup. Dalam media sosial, gaya bahasanya cenderung santai dan informal, memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas dan kreatif.

- Pembaharuan struktur kalimat.

Penggunaan media sosial kerap membuat orang cenderung menggunakan kalimat yang lebih singkat dan to the point. Keterbatasan karakter yang ada pada platform seperti Twitter membantu mahasiswa untuk terbiasa menulis secara singkat namun tetap efektif. Namun, hal

tersebut juga dapat berpengaruh negatif terhadap kemampuan menulis secara resmi, di mana keakuratan tata bahasa dan kompleksitas struktur kalimat menjadi penting.

- Menguasai kemampuan literasi digital serta komunikasi multimodal.

Media sosial membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam literasi digital dengan memperkuat keterampilan mereka dalam menggunakan beragam jenis komunikasi digital, mulai dari teks, gambar, video, hingga emoji. Penggunaan komunikasi multimodal membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

- Dampak yang kurang positif.

Penggunaan bahasa yang kurang formal dan pemakaian kata-kata slang yang berlebihan di platform media sosial memiliki potensi untuk mengurangi kemahiran mahasiswa dalam mengekspresikan diri secara tepat sesuai dengan bahasa formal yang diakui. Selain dari itu, penyebaran informasi yang tidak benar atau penggunaan bahasa yang kurang tepat bisa memengaruhi cara kita memahami dan menggunakan bahasa dengan benar.

- Bantuan saat Belajar

Media sosial mampu menjadi perangkat yang efisien dalam mendukung proses pembelajaran bahasa. Partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui diskusi online, grup belajar, serta kemudahan dalam mengakses berbagai sumber informasi. Berinteraksi dengan penutur asli bahasa lain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman lintas budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh besar terhadap kemajuan bahasa mahasiswa di zaman digital ini. Walaupun membawa manfaat dalam hal memperluas kosakata dan keterampilan digital, terdapat juga beberapa hambatan yang perlu dihadapi, seperti mempertahankan tingkat keformalan bahasa dan menghindari penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tata norma. Karena itu, penting bagi pendidik dan mahasiswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan seimbang dalam mendukung proses pembelajaran bahasa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap perkembangan bahasa di kalangan mahasiswa Gizi Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penggunaan media sosial yang aktif oleh mahasiswa tidak hanya memperkaya kosakata dan kreativitas dalam berbahasa, tetapi juga mengubah gaya bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Meskipun terdapat dampak positif, seperti peningkatan kemampuan berbahasa informal dan eksplorasi istilah baru, ada juga tantangan yang muncul, termasuk pengabaian kaidah tata bahasa formal. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami literasi digital dan etika berbahasa yang baik, serta mendorong penggunaan bahasa yang lebih santun di platform media sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya upaya kolaboratif antara institusi pendidikan dan pengguna media sosial untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan potensi positif media sosial dalam perkembangan bahasa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar mahasiswa Gizi Universitas Negeri Medan (UNIMED) lebih bijak dalam menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi. Penting untuk meningkatkan kesadaran akan literasi digital dan etika berbahasa, sehingga mahasiswa dapat membedakan antara bahasa formal dan informal dalam konteks yang tepat. Institusi pendidikan juga diharapkan untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang penggunaan media sosial yang efektif dalam kurikulum, termasuk pelatihan mengenai tata bahasa dan komunikasi yang baik. Selain itu, kampanye publik yang mendorong penggunaan bahasa yang santun dan sesuai di media sosial perlu dilakukan, dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan. Penggunaan filter atau sistem peringatan untuk mendeteksi penggunaan bahasa negatif di platform media sosial juga dapat dipertimbangkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan bahasa yang positif di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, M. A., Nasution, M. F., Sinaga, N. R., Sastra, S. F., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1.
- Fatjeriyah, N. A., Andini, F. I., Safira, F. D., Zukarnain, M. K., Nabilla, V. S., & Hayati, E. N. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.

Nabila, S., Manalu, A. T., Sitanggang, A. C., & Siallagan, L. (2024). Gaya Bahasa Mahasiswa pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1.

Ndraha, L., Ginting, D. E., Hura, A. K., & Harefa, N. A. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA GUNUNGSITOLI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 1-2.

Prasetyaningrum, R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Bahasa Dalam Penulisan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1-8.

Siregar, I. Y. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *International Journal of Education, Social Studies and Conseling (IJEDUCA)*, 1-4.

Sudaryanto, Hermanto, & Gustiani, E. I. (2018). Media Sosial sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Bahasa*, 1-3.